

# LEMBAGA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA

## Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bagaimana Kabarmu?

Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (FK Unud) merupakan salah satu fakultas tertua yang ada di Universitas Udayana dan pada tahun ini, FK Unud telah memasuki usianya yang ke-54. Tentunya, FK Unud telah melewati banyak perubahan seiring berjalannya waktu, misalnya segala keputusan atau kebijakan yang terus berkembang dari para *stakeholder* FK. Setiap kebijakan yang telah diputuskan dan dilaksanakan diharapkan membawa sisi positif dan diselesaikan dengan sempurna agar memenuhi fungsi yang diharapkan, dimana salah satu kebijakan yang membawa FK ke perubahan yang besar adalah penambahan program studi.

FK Unud saat ini berjumlah 6 program studi yang meliputi program studi pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu keperawatan, psikologi, dan fisioterapi. Bertambahnya program studi artinya bertambahnya jumlah mahasiswa dan juga masalah yang dihadapi oleh FK Unud.

Departemen kajian strategis BEM FK bersama dengan BPM FK serta HM FK telah menghimpun beberapa masalah yang dirasakan oleh mahasiswa hingga saat ini, dimana masalah tersebut telah dirasakan oleh seluruh program studi. Masalah yang telah berhasil dihimpun adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana
2. Keamanan Lingkungan FK
3. Kegiatan Pendidikan

### 1. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar dan mengajar tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seiring bertambahnya jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana yang dibutuhkan semakin meningkat. Sejauh ini sarana prasana yang ada **tidak memadai**. Memang, pada kenyataannya, masalah sarana dan prasarana tidak dapat dilengkapi seketika dan butuh proses yang panjang sehingga fokus masalah yang perlu ditangani bukan masalah pengadaan tetapi **pemeliharaan**. Mahasiswa di FK sering mengeluhkan tentang kerusakan fasilitas yang



tersedia di FK, hal ini sering diterjemahkan oleh bagian terkait sebagai **permintaan pengadaan baru**. Mahasiswa tentunya tidak meminta pengadaan yang baru melainkan **prosedur pemeliharaan yang jelas**.

Perbaikan sarana di FK juga sering terlalu lama dan bahkan ada yang dibiarkan hingga rusak. Padahal, bila diibaratkan, kondisi alat tersebut dapat disamakan dengan dengan pasien. Apabila ditangani dengan cepat akan memiliki hasil yang lebih baik begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh fakta yang terjadi di FK, alat pendingin atau *Air conditioner* (AC) sering mati, amengeluarkan uap karena kehabisan gas *Freon* atau disebabkan oleh hal yang lain. Masalah seperti kehabisan gas, sebenarnya dapat diperbaiki dengan pemeliharaan berkala setiap 2-3 bulan tapi apakah hal tersebut dilakukan? Mahasiswa tentunya tidak mengetahuinya, tetapi fakta yang terjadi dilapangan memperlihatkan pemeliharaan yang **kurang baik**. Mahasiswa sudah melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab, tetapi keluhan tersebut tidak ditanggapi dengan baik pula. Bahkan, prosesnya memakan waktu hingga berbulan-bulan. Disisi lain, FK Unud telah membuat sarana-sarana baru yang mengeluarkan dana yang tentunya tidak sedikit. Sayangnya, sarana-sarana baru ini **tidak sempurna** bahkan ada yang **disalahgunakan**.

Sarana baru yang dibangun dilingkungan FK Unud sebenarnya disambut baik oleh mahasiswa. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian terutama sarana yang tidak sempurna atau tidak sesuai dengan namanya. Sebagai contoh taman internet yang tidak memiliki koneksi internet seperti *Wifi* gratis sehingga menimbulkan pertanyaan apa sebenarnya fungsi dan tujuan dari adanya taman tersebut karena sesungguhnya taman internet dibuat agar kita dapat menikmati internet gratis. Sarana yang telah dibangun lama juga ada yang salah penggunaannya, sebagai contoh jalan untuk penyandang disabilitas ditutup dan digunakan untuk parkir kendaraan roda dua.

Sarana baru yang lain adalah *gazebo*. *Gazebo* merupakan sarana baru yang kurang tepat karena jarang ada mahasiswa yang akan bersantai di *gazebo* tersebut, sedangkan aktivitas paling sering mahasiswa lakukan adalah makan dan belajar di seputara kantin yang tentunya menggunakan meja, sehingga *gazebo* yang tidak memiliki meja menjadi lokasi baru untuk **perokok**. Melihat keadaan tersebut, kami dapat mengasumsikan bahwa *gazebo* **bukan menguntungkan tetapi lebih banyak ke arah yang merugikan**.



Sebenarnya, mahasiswa tidak keberatan dengan adanya sarana baru dalam bentuk apapun di FK, akan tetapi sarana-sarana tersebut harus dipertimbangkan sebelum dibuat dan harus dibangun dengan sempurna atau setidaknya sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatan sarana tersebut, atau **paling minimal** diperlukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika.

Permasalahan sarana dan prasarana ini membutuhkan solusi secepatnya. Salah satu solusi dapat dilakukan adalah **membuat peraturan tentang mekanisme pelaporan** dan rentang waktu perbaikan dari saat dilaporkan hingga diperbaiki yang disetujui oleh mahasiswa serta pihak yang bertanggung jawab seperti pihak Dekanat dan Unit Perlengkapan. Pembuatan peraturan tersebut harus mendapat pertimbangan mahasiswa agar tidak membebani salah satu pihak, sedangkan untuk pembangunan sarana baru harus didiskusikan terlebih dahulu bersama mahasiswa. Diskusi untuk kebijakan sarana baru harus bersama mahasiswa, karena **mahasiswa berhak untuk mengetahui** dan menentukan perkembangan dari FK. Selain itu, penggunaan fasilitas tidak hanya oleh dosen, pegawai dan tamu bahkan tujuan pembangunan dan pengadaan fasilitas umumnya melihat dari kebutuhan mahasiswa. Diskusi bersama mahasiswa dapat meningkatkan posibilitas sarana yang akan dibangun berfungsi sesuai dengan harapan karena **mahasiswa membutuhkan** fasilitas tersebut bukan menginginkannya. Selain itu, mendiskusikan bersama mahasiswa juga dapat menghemat pengeluaran untuk fasilitas yang tidak diperlukan dan mengalihkannya pada hal yang lebih penting.

## 2. Keamanan lingkungan FK

Wilayah FK sangat luas dan terdiri dari dua gedung yang terpisah. Setiap hari FK dikunjungi oleh banyak orang dengan berbagai macam kegiatan sehingga keamanan dari FK juga seharusnya diperketat karena kemungkinan seseorang masuk berpura-pura sebagai mahasiswa FK dan melakukan tindak kriminal. Masalah keamanan lingkungan FK sering dikeluhkan, misalnya dari parkir kendaraan dimana mahasiswa **banyak mengeluh kehilangan pelindung kepala atau *helmet*** disaat kendaraannya diparkir. Kehilangan tersebut sering terjadi dan tidak dapat ditemukan siapa pelakunya. Kejadian ini terjadi karena tidak adanya petugas yang berjaga di wilayah parkir tertentu. Petugas keamanan sibuk



menertibkan parkir dipagi hari untuk mencegah para mahasiswa agar tidak membawa kendaraan beroda empat ke lingkungan FK, tetapi bagaimana dengan sisa waktu selanjutnya? Padahal, didekat lapangan parkir ada tempat istirahat atau *gazebo* yang bisa digunakan sebagai tempat pengawasan. Kejadian yang dilaporkan melalui kuisioner saat ini hanya kehilangan pelindung kepala, tetapi tidak menutup kemungkinan kejadian yang lebih serius dapat terjadi contohnya pencurian kendaraan terutama kendaraan roda dua.

FK juga memiliki puluhan ruangan yang digunakan bergantian. Ruangan di sekitar gedung FK tidak semuanya memiliki CCTV atau kamera pengawas. Sebagai contoh, ruang SGD tidak memiliki CCTV. Padahal **ruang SGD sangat sering terjadi kehilangan**, dimulai dari handphone, kamera dan alat berharga lainnya. Oleh sebab itu, ruang SGD yang tidak memiliki CCTV dapat menjadi sasaran empuk untuk terjadinya tindak kriminal yang lebih serius, seperti tindak kekerasan. Tidak adanya kamera pengawas dan seringnya sebuah ruangan dipakai bergantian berpotensi menimbulkan **prasangka yang salah** pada korban yang kehilangan terhadap siapa yang sedang berada di ruang tersebut sehingga rawan terjadi saling tuduh–menuduh sedangkan pelaku yang sebenarnya dengan mudah pergi begitu saja.

**Aktivitas merokok** di FK masih berjalan, pada umumnya oleh oknum pegawai dan orang diluar FK. Mahasiswa tentunya menjadi terancam apabila dilihat dari segi kesehatannya. Fakta di lapangan, hingga saat ini belum ada yang berani menindak tegas masalah ini. Mahasiswa tidak bisa menegur mereka para pegawai karena tidak enak dan takut, juga karena memang belum ada peraturan yang jelas. FK sebenarnya dapat membuat SK Dekan terkait hal ini dan **mengatur peraturan** lebih lanjut untuk lingkungan FK, pembuatan SK tersebut sangat mungkin karena Universitas Udayana sudah memiliki SK Rektor sehingga memiliki landasan. **Masalah rokok** dan masalah keamanan yang terjalar diatas masih terbilang sedikit, akan tetapi FK tidak boleh mengacuhkan potensi hal–hal yang dapat terjadi karena kurangnya keamanan.

### 3. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar di FK saat ini berjalan dengan lancar. Masalah pendidikan di masing-masing program studi tentunya sudah diawasi dan diatur oleh sekretariat program studi masing-masing. Masalah pendidikan diluar masalah program studi masing-masing



tentunya juga ada, terutama dalam **kegiatan praktikkum**, dimana banyak mahasiswa yang mengeluhkan kesulitan untuk menggunakan alat salah satunya manekin dan ruang di *skill lab*. Manekin atau alat peraga manusia sangat dibutuhkan mahasiswa untuk mempraktikkan teori dan melatih diri menangani secara langsung. Manekin digunakan karena tidak mungkin mahasiswa mempraktekkan langsung kepada masyarakat.

**Manekin saat ini sulit untuk dipinjam** diluar gedung *skill lab*. Mahasiswa juga harus membayar tenaga petugas *skill lab* untuk meminjam ruangan untuk menggunakan manekin tersebut. Alat yang dibutuhkan adalah manekin tetapi karena peraturan tidak boleh membawa keluar, mahasiswa terpaksa meminjam ruangan di *skill lab*. Peminjaman manekin seharusnya boleh dibawa keluar atau setidaknya penggunaan *skill lab* untuk pemakaian manekin tidak perlu mengeluarkan biaya layaknya perpustakaan. **Peraturan yang jelas harus disosialisasikan** terkait tujuan uang tersebut, kemana uang tersebut akan dibawa, dan siapa yang menerima. Apabila tidak ada peraturan yang sah dan tertulis tentang hal ini, artinya mahasiswa seharusnya dapat meminjam manekin dan ruangan tanpa mengeluarkan uang mahasiswa.

## Kesimpulan & Saran

Fakultas Kedokteran masih memiliki banyak masalah. Masalah yang ditampilkan pada kajian ini mungkin hanya masalah yang tampil di permukaan. Meskipun demikian, masalah diatas sudah terjadi berkali-kali dan belum ada usaha yang berarti untuk memperbaiki. Masih banyak hal yang belum dijelaskan dengan baik, terutama tentang kebijakan yang dikeluarkan. Pihak dekanat belum melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan sehingga banyak keluhan dari mahasiswa karena peraturan tersebut diambil sepihak. FK akan terus bergerak mundur apabila tidak diatasi dimulai dari masalah yang kecil. Dekanat harus terbuka terhadap mahasiswa dalam pengambilan keputusan tentang sarana dan prasarana serta pengelolaannya karena menyangkut kepentingan mahasiswa. Keamanan mahasiswa juga harus terjamin karena FK merupakan tempat umum. Pemeliharaan harus diutamakan, masih banyak hal yang harus diperbaiki serta akan lebih bermanfaat apabila dana pengadaan sarana baru digunakan untuk memperbaiki, bukan mengadakan sarana baru yang belum tentu dibutuhkan oleh mahasiswa.

